

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang linguistik, analisis kesalahan terjemahan memiliki kedudukan yang sangat penting. Bidang ini menjadi instrumen utama untuk mengkaji proses pemindahan pesan, informasi, serta nilai makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam konteks kehidupan masyarakat globalisasi saat ini, kebutuhan akan komunikasi antar-bahasa makin meningkat secara signifikan. Berbagai sektor kehidupan kini sangat bergantung pada kemampuan alih bahasa yang efektif, mulai dari ranah pendidikan, aktivitas perdagangan antarnegara, sektor bisnis, hingga industri manufaktur. Kemajuan teknologi informasi serta meningkatnya kerja sama internasional telah mendorong melonjaknya permintaan terhadap kebutuhan jasa penerjemahan profesional. Sejalan dengan kondisi tersebut, kualitas terjemahan yang dihasilkan patut menjadi perhatian serius mengingat dampaknya terhadap keberhasilan penyampaian pesan maupun informasi kepada pembaca atau pendengar dalam bahasa sasaran.

Sebagai salah satu bentuk komunikasi antarbahasa, penerjemahan dapat diartikan sebagai upaya penyampaian pesan atau makna yang berasal dari bahasa sumber agar dapat dipahami oleh pembaca maupun pendengar dalam bahasa sasaran. Pelaksanaan kegiatan penerjemahan ini dapat berlangsung secara lisan maupun tulisan, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Penerjemahan menurut bahasa diartikan sebagai tindakan penafsiran, sementara secara istilah ia dipahami sebagai proses alih bahasa yang melibatkan pemindahan gagasan, ide, pemikiran, serta pesan dan informasi dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Menurut Saputro (2021:634), esensi penerjemahan mencakup suatu ketegasan dikotomis, di mana ia berfungsi sebagai proses sekaligus hasil jadi, atau sebagai analisis

yang diikuti oleh sintesis. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan tidak semata-mata mencakup pemindahan struktur linguistik belaka, melainkan juga mencakup upaya pemahaman mendalam dan penyampaian kembali makna yang terdapat dalam teks bahasa sumber (BSu) secara utuh ke dalam bahasa sasaran (BSa). Menurut Larson (1984:3), penerjemahan merupakan proses pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan tetap mempertahankan pesan yang ingin disampaikan. Dalam proses tersebut, penerjemah tidak hanya dituntut memahami unsur kebahasaan, tetapi juga konteks, budaya, dan tujuan komunikasi yang terkandung dalam teks sumber. Oleh karena itu, penerjemah harus mampu memilih padanan kata yang tepat agar makna yang disampaikan tidak mengalami perubahan atau penyimpangan ketika dialihkan ke bahasa sasaran.

Meskipun demikian, proses hasil terjemahan yang optimal belum selalu dapat direalisasikan dalam praktiknya. Perbedaan yang terdapat pada sistem kebahasaan, struktur gramatikal, latar belakang budaya, serta penggunaan istilah khusus sering menjadi sumber utama hambatan dalam proses alih bahasa. Menurut Baker (1992:17-24), perbedaan antara karakteristik bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) terbukti menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan dalam aktivitas penerjemahan. Keberadaan permasalahan tersebut dapat menimbulkan kekeliruan dalam pemilihan kata, penataan frasa, maupun penyajian makna yang berujung pada ketidaksesuaian informasi yang dipahami oleh pembaca bahasa sasaran (BSa) dengan informasi yang terdapat dalam bahasa sumber (BSu).

Dalam konteks era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang berlangsung sangat pesat, kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu faktor yang mendorong berkembangnya berbagai sektor industri di dalam negeri, selain itu juga menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam sektor industri manufaktur. Beberapa tahun terakhir, Indonesia mulai menunjukkan

kemampuan yang berpotensi dalam berbagai bidang industri, dengan industri aluminium sebagai salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat. Sektor industri aluminium tersebut memiliki fungsi yang krusial dalam menopang keberhasilan sektor-sektor lain, mencakup seperti bidang konstruksi, sektor otomotif, peralatan rumah tangga, serta pengembangan infrastruktur.

Dalam operasional produksi, penggunaan mesin-mesin berkemajuan tinggi kini menjadi suatu keharusan bagi berbagai perusahaan manufaktur. Tiongkok menduduki posisi sebagai salah satu produsen terkemuka peralatan industri secara global sekaligus menjadi penyedia berbagai tipe mesin yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, mencakup mesin potong serta mesin pengemas. Mesin-mesin tersebut pada umumnya disertai dengan *manual book* berbahasa Mandarin yang berguna sebagai acuan dalam pengoperasian, perawatan, serta penanganan masalah pada mesin.

Manual book merupakan sebuah dokumen resmi yang memuat instruksi operasional suatu perangkat atau mesin secara terstruktur. Dokumen tersebut memiliki fungsi strategis mengingat menjadi sumber referensi utama bagi operator dan teknisi dalam mengoperasikan mesin dengan aman dan optimal. Menurut Newmark (1988:151), teks teknis memiliki karakteristik khusus yang menuntut tingkat akurasi yang tinggi karena memuat data faktual serta instruksi yang harus dimengerti secara tepat oleh pengguna. Sehubungan dengan hal tersebut, penerjemahan *manual book* tidak hanya bertujuan semata-mata mengubah bahasa, melainkan juga menjamin bahwa seluruh informasi teknis dapat dipahami dengan tepat oleh pembaca dalam bahasa sasaran (BSa).

Dalam melaksanakan kegiatan penerjemahan *manual book*, para penerjemah tidak selalau menghadapi beragam permasalahan. Bahasa Mandarin yang bertindak sebagai bahasa sumber (BSu) memiliki sistem

gramatikal, susunan frasa, dan kosakata teknis yang berbeda secara signifikan dengan bahasa Indonesia. Ketidaksamaan tersebut kerap menciptakan hambatan dalam menentukan padanan yang tepat. Selain itu, berbagai istilah teknis di bidang permesinan yang belum tersedia padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia mengharuskan penerjemah untuk mempelajari konteks penggunaan istilah itu terlebih dahulu sebelum menetapkan terjemahannya.

Kesalahan dalam menerjemahkan *manual book* dapat menimbulkan konsekuensi yang cukup serius. Instruksi yang diterjemahkan dengan tidak tepat dapat menimbulkan kekeliruan dalam pengopersian mesin, mengurangi efesiensi kerja, bahkan berisiko menyebabkan kerusakan pada mesin serta kecelakaan kerja. Terkait hal tersebut, kualitas hasil terjemahan menjadi faktor yang sangat krusial dalam proses penerjemahan dokumen teknis.

Menurut House (2015:1-5), kesalahan dalam penerjemahan berpotensi menimbulkan penyimpangan informasi sehingga makna yang diterima oleh pembaca bahasa sasaran (BSa) menjadi tidak sesuai dengan maksud yang terkandung dalam bahasa sumber (BSu). Kesalahan tersebut dapat berbentuk kesalahan leksikal, gramatikal, semantik, maupun penggunaan istilah teknis yang tidak relevan dengan konteks. Dalam dokumen teknis seperti *manual book*, kesalahan-kesalahan tersebut dapat berdampak pada tingkat keakuratan serta keterbacaan informasi yang disajikan kepada pengguna maupun pembaca bahasa sasaran (BSa).

Melalui tinjauan pendahuluan terhadap hasil terjemahan *manual book* operasional mesin pemotong serta mesin pengemas yang digunakan dalam industri aluminium manufaktur di Bogor, teridentifikasi adanya beberapa jenis terjemahan yang dikhawatirkan dapat memicu kesalahpahaman dalam mengartikan instruksi-instruksi teknis. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang muncul ketika makna dari bahasa sumber (BSu) dialihkan ke dalam bahasa sasaran (BSa) yang memerlukan pengkajian lebih mendalam. Dengan pertimbangan

tersebut, kajian terhadap berbagai bentuk hasil yang ditemukan dalam hasil terjemahan *manual book* menjadi penting untuk dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi kategori kesalahan serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia dalam *Manual Book* Mesin Pemotong dan Pengemas pada Industri Aluminium Manufaktur di Bogor". Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat teridentifikasi berbagai jenis kesalahan terjemahan yang muncul serta faktor yang melatarbelakangi munculnya kesalahan tersebut. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian penerjemahan, khususnya dalam penerjemahan teks teknis, serta dapat dimanfaatkan sebagai materi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas penerjemahan *manual book* di lingkungan industri manufaktur.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan tujuan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis difokuskan pada kesalahan yang terdapat dalam hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penerjemahan pada hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan pengemas menjadi ruang lingkup penelitian ini.

3. Dampak kesalahan penerjemahan terhadap penyampaian informasi teknis dalam *manual book* mesin pemotong dan pengemas turut menjadi fokus kajian penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesalahan penerjemahan yang terdapat dalam terjemahan *manual book* mesin pemotong dan pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia pada Industri manufaktur aluminium?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan penerjemahan dalam hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan pengemas?
3. Bagaimana dampak kesalahan penerjemahan terhadap penyampaian informasi teknis dalam *manual book* mesin pemotong dan pengemas?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesalahan penerjemahan yang terdapat dalam hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan penerjemahan dalam hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan pengemas.
3. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan oleh kesalahan penerjemahan terhadap penyampaian informasi teknis dalam *manual book* mesin pemotong dan pengemas.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kajian yang diuraikan dalam penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Dari perspektif teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu penerjemahan, khususnya dalam konteks analisis kesalahan penerjemahan teks teknis *manual book* mesin pemotong dan pengenas dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini penulis berharap dapat memperluas dan memperkaya referensi mengenai faktor-faktor yang menimbulkan kesalahan penerjemahan beserta dampaknya terhadap keakuratan penyampaian informasi dalam dokumen teknis.

b. Manfaat Praktis Penerjemah

1. Bagi Penerjemah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan yang kerap terjadi dalam proses penerjemahan teks teknis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan ketepatan penggunaan istilah teknis, sehingga kualitas terjemahan dapat mencapai tingkat ketepatan yang lebih optimal dan mudah dipahami oleh pembaca.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan media pembelajaran bagi akademisi, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari bidang penerjemahan, dalam memahami berbagai bentuk kesalahan penerjemahan, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut, serta dampak terhadap hasil terjemahan.

3. Bagi Perusahaan atau Praktisi Industri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kualitas terjemahan *manual book* mesin dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional di industri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi *manual book* yang digunakan, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pemahaman, meningkatkan keselamatan kerja, dan mendukung kelancaran proses produksi.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, serta menganalisis kesalahan penerjemahan yang terdapat dalam hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan mesin pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penerjemahan serta dampaknya terhadap penyampaian informasi teknis pada dokumen tersebut.

Menurut Sugiyono (2019:18) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam melalui deskripsi naratif dalam bentuk tuturan dan bahasa. Pemilihan pendekatan deskriptif kualitatif didasarkan pada target penelitian ini yang meliputi identifikasi, deskripsi, dan analisis terhadap kesalahan yang terdapat dalam hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia, serta evaluasi terhadap faktor penyebab dan dampak dari kesalahan tersebut.

Menurut Hasan (2025:4), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena melalui analisis data nonnumerik, seperti hasil observasi, wawancara, maupun dokumen. Pemilihan metode ini didasarkan pada sumber data utama pada penelitian ini meliputi teks dari *manual book* berbahasa Mandarin beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia, yang akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi

kesalahan-kesalahan penerjemahan, faktor penyebab kesalahan, serta kesalahan yang ditimbulkannya terhadap penyampaian informasi teknis.

Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti melakukan identifikasi terhadap data hasil terjemahan, mengelompokkan kesalahan berdasarkan kategorinya, menganalisis berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan penerjemahan, serta menguraikan dampaknya terhadap tingkat keakuratan dan kejelasan penyampaian informasi teknis dalam *manual book*. Melalui metode ini, digunakan agar penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kualitas hasil terjemahan *manual book* mesin pemotong dan mesin pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas *manual book* mesin pemotong dan pengemas berbahasa Mandarin beserta hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang digunakan pada industri manufaktur aluminium di Bogor. Hasil terjemahan tersebut dilakukan oleh staf bagian Sales Export yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin pada perusahaan tersebut. Penerjemah tersebut saat ini sudah tidak lagi bekerja di Perusahaan tersebut.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

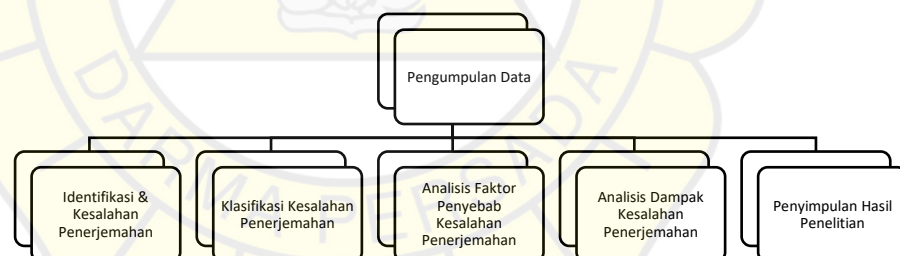
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan, pembacaan, dan pencatatan bagian-bagian teks dalam *manual book* yang mengandung kesalahan penerjemahan. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan yang ditemukan untuk dianalisis lebih lanjut.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

1. Membaca dan memahami terhadap bahasa sumber (bahasa Mandarin) serta bahasa sasaran (bahasa Indonesia).
2. Mengidentifikasi bagian-bagian teks yang mengandung kesalahan dalam penerjemahan.
3. Mengelompokkan kesalahan berdasarkan jenis kesalahan yang ditemukan.
4. Menganalisis terhadap faktor-faktor yang memicu timbulnya kesalahan penerjemahan.
5. Menganalisis dampak dari kesalahan penerjemahan terhadap keakuratan penyampaian informasi teknis dalam *manual book*.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari proses analisis yang telah dilakukan.

Untuk mempermudah pemahaman tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Teknik analisis data

Berdasarkan Gambar 1.1, penelitian diawali dengan pengumpulan data berupa teks *manual book* mesin pemotong dan pengemas berbahasa Mandarin beserta hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Data yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi untuk menemukan kesalahan-kesalahan penerjemahan yang terdapat dalam teks terjemahan. Selanjutnya, kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan yang

ditemukan, kemudian dianalisis faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkannya terhadap penyampaian informasi teknis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian dan sistematika penulisan, skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang memuat uraian sesuai dengan tahapan penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut.

BAB I

Pendahuluan berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan variabel penelitian. Bab ini diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

Landasan Teori memuat kajian teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Teori-teori yang dibahas meliputi konsep penerjemahan, penerjemahan teks teknis, teori kesalahan penerjemahan, faktor penyebab kesalahan penerjemahan, teori kualitas terjemahan menurut Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012:44-49), serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini.

BAB III

Pembahasan berisi gambaran umum objek penelitian, penyajian data penelitian, serta hasil analisis terhadap kesalahan penerjemahan yang ditemukan pada *manual book* mesin pemotong dan mesin pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kesalahan penerjemahan, mengkaji faktor penyebab terjadinya kesalahan, serta menganalisis

dampaknya terhadap kualitas hasil terjemahan berdasarkan aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Pembahasan dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

Bab IV

Kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan penerjemahan pada *manual book* mesin pemotong dan mesin pengemas dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Selain itu, bab ini memuat saran yang ditujukan kepada penerjemah, perusahaan, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas penerjemahan, khususnya pada dokumen teknis di bidang industri.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat seluruh sumber pustaka yang digunakan sebagai landasan teori, referensi, dan acuan dalam proses penelitian serta penyusunan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi dokumen pendukung penelitian, meliputi hasil analisis data pada *manual book* mesin pemotong dan pengemas yang diteliti, instrumen penelitian, serta dokumentasi berupa foto mesin pemotong dan pengemas yang digunakan pada industri aluminium di Bogor.